

## SIMULASI BANTUAN HENTI NAFAS, HENTI JANTUNG GUNA PENCEGAHAN KEMATIAN MENDADAK BAGI SISWI DI PONPES. BABUSALAM

Putri Wulandini \*<sup>1</sup>, Andalia Roza<sup>2</sup>, Wiwi Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

<sup>3</sup> Jurusan Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Abdurrah

e-mail: putri.wulandini@univrab.ac.id

### Abstract

*Stop breathing or Heart Stop when experienced by someone, then not necessarily someone mengalamo death. Victims can be rescued and recoverable immediately. the first action taken to restore a person who has stopped breathing and cardiac arrest. This aid should be mastered by the layman, because it can be done before the victims. In its development, the teenagers are asked to be more resilient in facing the situation in the era of globalization. The purpose of community service is to train the next generation to reduce the effects of injury, disability and death during cardiac arrest stop and breast cancer. The benefits of this devotional activity are expected for future generations to be able to reverse the ways of giving stop breathing and cardiac arrest to reduce the effects of injury, disability and death. community devotion is done in Ponpes Ubudiyahussalam Fold Cloth. This method of devotion is carried out in the form of training for 9 hours with the initial method given a lecture material, then didemostrasi using phantom try, after that students are asked one by one try. 100% Students are able to practice how to provide stop breathing and cardiac arrest using phantom*

**Key words**— *Stop breathing, Heart Stop*

### Abstrak

*Henti Nafas ataupun Henti Jantung ketika dialami oleh seseorang, maka belum tentu seseorang tersebut mengalamo kematian. Para korban dapat ditolong dan dapat segera dipulihkan. tindakan pertama yang dilakukan untuk memulihkan kembali seseorang yang mengalami henti nafas dan henti jantung. Bantuan inilah yang harus dikuasai oleh orang awam, karena bisa dilakukan sebelum korban. Dalam perkembangannya, remaja diminta untuh lebih tangguh dalam menghadapi situasi di era globalisasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melatih generasi penerus untuk mengurangi efek cedera, cacat serta kematian saat terjadi henti nafas henti jantung dan kanker payudara. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan kepada generasi penerus untuk dapat mengalikasinya cara memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung guna mengurangi efek cedera, cacat serta kematian . pengabdian masyarakat ini dilakukan di Ponpes Ubudiyahussalam Lipat Kain. Metode Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan selama 9 jam dengan metode awal diberikan ceramah materi, kemudian didemostrasi menggunakan phantom coba, setela itu siswa diminta satu persatu mencobakan. Para Siswasiswi 100% mampu mampraktekkan bagaimana cara memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung dengan menggunakan phantom*

**Kata Kunci** — *Bantuan Henti Nafas, Henti Jantung*

## 1. PENDAHULUAN

Seseorang ketika mengalami Henti Nafas ataupun Henti Jantung, maka hal tersebut belum tentu bersifat permanen. Sehingga bantuan dapat dilakukan, Bantuan inilah yang harus dikuasai oleh masyarakat kita, dimana ketika dilakukan sebelum korban sampai ke rumah sakit, hal ini dapat menyelamatkan nyawa di korban. [1]

Pada kehidupan sehari-hari kecelakaan sering terjadi yang mana dapat menimpa siapa saja. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja, di rumah, jalan, tempat kerja atau ditempat lainnya. Umumnya kecelakaan terjadi tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkannya bervariasi, bisa berupa cedera ringan, sedang, berat bahkan sampai meninggal dunia.[2]

Pemberian bantuan awal akan sangat bermanfaat jika dilakukan dengan mungkin dan sebaik mungkin. Lebih baik ditolong, walupun tidak sempurna daripada dibiarkan tanpa pertolongan. Pada saat henti napas, kandungan oksigen dalam darah masih tersedia sedikit, jantung masih mampu mensirkulasikannya ke dalam organ penting, terutama otak, jika pada situasi diberi bantuan pernapasan, kebutuhan jantung akan oksigen untuk metabolisme tersedia dan henti jantung dapat dicegah[3]

Menurut American Heart Association (AHA), rantai kehidupan mempunyai hubungan erat dengan resusitasi jantung paru, karena penderita yang diberikan RJP, mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat hidup kembali. RJP yang digunakan dirujuk kepada pedoman dari AHA yaitu 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular care. [4]

Pada kelompok masyarakat, khususnya di sekolah mutlak adanya tenaga P3K yang terampil terutama di lokasi kerja/ sekolah yang banyak menggunakan mesin dan teknologi canggih, bahan beracun. Bahkan ketidaksiplinan siswa juga bisa menyebabkan cedera. Untuk mengantisipasi masalah itu maka pemerintah mencanangkan gerakan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang mana terdapat pendidikan kesehatan. [5]

UKS sendiri identic dengan para siswa. Dimana Siswa merupakan kelompok remaja. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.remaja merupakan tahap dimana seseorang harus mengetahui dasar dan berkemampuan mengasah keterampilan.Remaja putri sendiri jika dibandingkan dengan remaja putra memiliki rasio 3:1. Ini merupakan gambaran dasar jumlah generasi yang dapat didik.[6]

Pondok pesantren Babusalam serta memiliki siswa yang mayoritas adalah remaja putri. Sehingga pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Pemberian Bantuan Henti Nafas,henti jantung bagi muslimah sangat cocok dilaksanakan di sekolah ini.

Untuk mengurangi dampak kematian yang ditimbulkan akibat henti nafas dn henti jantung, maka remaja dijadikan sasaran dalam pengkaderan ilmu pelatihan Pelatihan Pemberian Bantuan Henti Nafas, henti jantung Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melatih siswi generasi penerus untuk mengurangi efek cedera, cacat serta kematian saat terjadi henti nafas henti jantung. [7]

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan kepada siswi generasi penerus untuk dapat mengalikasinya cara memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung guna mengurangi efek cedera, cacat serta kematian .

## 2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di Pondok Pesantren babusalam tanggal 2 Maret 2018 . Dimana dalam tempo Sembilan jam siswi mendapatkan materi pelatihan penanganan henti nafas dan henti jantung .Dalam pelatihan ini diberikan terlebih dahulu paparan materi, kemudian didemostrasi menggunakan phantom coba, setelah itu siswi diminta satu persatu mencobakan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan pemberian bantuan henti nafas dan henti jantung pada siswa-siswi pada muslimah ini telah dilaksanakan dengan metode pelatihan. Dimana dengan rincian kegiatan:

1. Pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan pemberian bantuan henti nafas dan henti jantung pada siswa-siswi dan pemeriksaan payudara sendiri pada muslimah diawali dengan pembukaan oleh Wakil Kurikulum Pondok Pesantren BABusalam Bapak Drs Musliman
2. Kemudian, acara diserahkan kepada Tim pengabdian masyarakat. Yang mana di moderator oleh ibu Ns Andalia Roza S.Kep M.Kes



Gambar 1: Pembukaan dari Moderator

3. Papan awal, diberikan materi pengantar oleh pemateri pertama yakni ibu Ns. Putri Wulandini S.S.Kep M.Kes



Gambar 2: Paparan Materi Pemberian Bantuan Henti Nafas dan Henti Jantung

4. Memperagakan cara memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung yang diawali didemonstrasikan oleh pemateri pertama.



Gambar 3. Demonstrasi Pemberian Pantuan Henti Nafas dan Henti Jantung



Gambar 4. Demonstrasi pada siswi-siswi tentang Pemberian Pantuan Henti Nafas dan Henti Jantung

5. Kemudian dicobakan oleh para siswa



Gambar 5. Siswi Pondok Pesantren mempraktekkan



Gambar 6. Salah Satu Siswi sedang mampraktekkan Bantuan Henti Nafas dan Henti Jantung



Gambar 7. Mendemonstrasikan Lihat dengar rasakan

## Pembahasan

Pelatihan Pemberian Henti Nafas ataupun Henti Jantung ketika dialami oleh seseorang, dimaksudkan agar korban dapat segera ditolong bahkan dipulihkan. tindakan pertama yang dilakukan untuk memulihkan kembali seseorang yang mengalami henti nafas dan henti jantung. Bantuan inilah yang harus dikuasai oleh orang awam, karena bisa dilakukan sebelum korban sampai kerumah sakit. [ 8 ]

Hasil pengamatan yang dilakukan, sebelum diberikan pelatihan bantuan henti nafas dan henti jantung, siswa-siswi pada aspek kognitif, siswa-siswi belum mengetahui, bagaimana cara memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung. Kognitif atau pengetahuan sangat berpengaruh kepada sikap dan psikomotor. Para siswi dalam hal ini juga tidak dapat memperagakan bagaimana memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung.

Para siswi berusia remaja, dimana merupakan tahap dimana seseorang harus mengetahui dasar dan berkemampuan mengasah keterampilan. Remaja sendiri merupakan gambaran dasar jumlah generasi yang dapat didik. Sehingga diharapkan ketika siswa-siswi menemukan keadaan seperti ini, siswa-siswi dapat mengantisipasi terjadinya kematian. Hal ini juga gerakan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang mana terdapat pendidikan kesehatan.

## 4. KESIMPULAN

Para Siswa-siswi 100% mampu mempraktekkan bagaimana cara memberikan bantuan henti nafas dan henti jantung dengan menggunakan phantom

## 5. SARAN

- a. Diharapkan sekolah lebih aktif berperan dalam menjalin koordinasi dengan pihak kesehatan (puskesmas pembantu) guna mendapatkan sharing ilmu dibidang kesehatan, dalam hal ini juga bias dengan mengaktifkan UKS disekolah
- b. Diharapkan kegiatan ini dapat selalu rutin dilakukan dengan koordinasi dengan pihak terkait.
- c. Diharapkan pihak sekolah lebih memperkaya koleksi buku kesehatan disekolah, yang mana ini merupakan tindakan promotif dan preventif bagi masyarakat dilingkungan sekolah

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala Sekolah SMA Pondok pesantren Babusalam, ketua LPPM Universitas Abdurrah bapak Roni Salambue MSi, Teman-teman Prodi. Keperawatan Universitas Abdurrah serta siswi pondok pesantren Babusalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, *Prinsip dan Tujuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan*. 2013.
- [2] S. Margareta, *Buku Cerdas P3K: 101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2012.
- [3] Kemendikbud, "Pedoman pelaksanaan UKS Di Sekolah," 2012.
- [4] Musliha, *Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Medical book, 2009.
- [5] T. Andriyawan, "Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan." 2013.
- [6] P. Wulandini, "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (First Aid) pada Siswa/Siswi SMA Kampar Riau." Jurnal pengabdian masyarakat multidisipliner, Pekanbaru, p. 12, 2017.
- [7] J. & Bartlett, *Pediatric First Aid And CPR, Ed.4*. Jakarta: Arcan, 2006.
- [8] A. Murwani, *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya, 2008.